

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

RIFKI SEPTIAN FIRMANSYAH
2015210312

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rifki Septian Firmansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 1 September 1997
N.I.M : 2015210312
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15/3 2019



(Dr. Dra. Ee. Sri Harvati, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 25 Maret 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL (BUSN) DEWISA

Rifki Septian Firmasnyah
STIE Perbanas Surabaya
Email : srifki63@gmail.com

Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M.
STIE Perbanas Surabaya
Email : haryati@perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank are business entities that collect funds from the public in the form of deposits and distribute it to the public in the form of the loans and or other forms in order to improve the standard of people living. This research aims to analyze whether LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously and partially have significant effect on ROA. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the foreign exchange private commercial bank from first quarter of 2013 until second quarter of 2018. Multiple regression analysis was used from analysis. It shows that LDR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR simultaneously have significant effect on ROA. LDR and FBIR partially have significant positive effect on ROA. NPL, IRR and PDN partially have insignificant positive effect on ROA. APB partially have insignificant negative effect on ROA. BOPO has the most dominant influence on ROA.

Keywords: *Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency and Profitability*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 tahun 1998).

Fungsi perbankan pada umumnya ialah mendapatkan keuntungan (profit) yang tinggi, guna membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank. Dalam

mencapai profitabilitas bank, bank harus memperhatikan likuiditasnya untuk mengantisipasi jika adanya penarikan sewaktu-waktu oleh nasabah. Jika bank tidak memperhatikan likuiditasnya maka akibat yang diterima oleh bank yaitu hilangnya kepercayaan dari nasabah dan juga dapat menurunkan citra bank tersebut.

Mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perhitungan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan sebesar 0,04.

Tabel 1
TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEWISA
Tahun 2013 – 2018
(dalam persen)

No.	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	*2018	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend ROA
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.2	-0.35	-0.6	-0.4	0.1	-0.27
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	0.61	0.52	1.09	-0.23
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.6	-0.13	1.63	-0.09
4	PT. BANK BRISYARIAH	1.15	0.08	-1.07	0.76	0.68	0.95	0.19	0.51	-0.44	0.92	0.41	0.73	-0.05
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1.59	1.33	-0.26	1.1	-0.23	1	-0.1	0.79	-0.21	1.21	0.42	1.17	-0.08
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	3.59	-0.3	3.83	-0.05
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.66	0.12	0.91	-0.22
8	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2.75	1.6	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.69	0.02	1.52	-0.21
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2.75	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	3	0.74	3.11	0.11	2.62	0.07
10	PT. BANK GANESHA	0.99	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	1.59	-0.03	1.26	-0.33	1.01	0.05
11	PT. BANK HSBK INDONESIA	1.19	0.3	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	1.63	1.61	0.62	0.09
12	PT. BANK INDEX SELINDO	2.4	2.23	-0.17	2.06	-0.17	2.19	0.13	1.78	-0.41	1.26	-0.52	1.99	-0.23
13	PT. BANK TRUST INDONESIA, TBK.	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	0	5.37	0.8	0.8	0.15	-0.65	-3.39	1.55
14	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1.11	0.8	-0.31	1.1	0.3	1.67	0.57	1.6	-0.07	1.3	-0.3	1.26	0.04
15	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL,	2.53	1.98	-0.55	2.1	0.12	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.97	-0.33	1.82	-0.31
16	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1.53	0.41	-1.12	0.8	0.39	1.48	0.68	1.23	-0.25	1.23	0	1.11	-0.06
17	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2.87	3.61	0.74	-20.13	-23.74	-9.51	10.62	5.5	15.01	6.9	1.4	-1.79	0.81
18	PT. BANK MAYORA	0.36	0.64	0.28	1.24	0.6	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.71	-0.1	0.86	0.07
19	PT. BANK MEGA, TBK.	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.07	-0.17	1.82	0.19
20	PT. BANK MEGA SYARIAH	2.33	0.29	-2.04	0.3	0.01	2.63	2.33	1.56	-1.07	0.98	-0.58	1.35	-0.27
21	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5.42	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.3	-1.23	3.19	0.89	2.75	-0.44	3.51	-0.53
22	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0.93	-0.82	0.11	0.1	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	2.48	9.95	-1.09	0.68
23	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK.	1.37	0.17	-1.2	0.2	0.03	0.22	0.02	0.11	-0.11	0.49	0.38	0.43	-0.18
24	PT. BANK MULTIARTASENTOSA	2.65	2	-0.65	1.6	-0.4	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.37	-0.26	1.84	-0.26
25	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.59	0.11	0.53	-0.04
26	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.9	-1.05	0.01	0.91	0.53	-0.31
27	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1.81	1.79	-0.2	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.14	0.18	1.87	0.07
28	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	1.66	0.05	1.64	-0.04
29	PT. BANK PANN DUBAI SYARIAH, TBK.	1.03	1.99	0.96	1.12	-0.87	0.37	-0.75	-10.77	-11.14	0.26	11.03	-1	-0.15
30	PT. BANK PERMATA, TBK.	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1	-4.89	-5.05	0.61	5.5	0.5	-0.11	-0.15	-0.21
31	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-0.85	2.87	-0.99	-0.18
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	0.02	0.01	1.04	-0.33
33	PT. BANK SBI INDONESIA	0.97	0.78	-0.19	-6.1	-6.88	0.17	6.27	2.52	2.35	2.9	0.38	0.21	0.39
34	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0.96	1.16	0.2	0.76	-0.4	0.75	-0.01	2.19	1.44	0	-2.19	1.16	-0.19
35	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	1.86	0.6	1.42	0.03
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	1.53	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.59	0.03	0.59	0	0.89	0.3	0.72	-0.13
37	PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN	4.54	3.56	-0.98	3.12	-0.44	3.06	-0.06	1.19	-1.87	2.41	1.22	2.98	-0.43
38	BANK UOB INDONESIA	2.38	1.23	-1.15	0.77	-0.46	0.77	0	0.32	-0.45	0.85	0.53	1.05	-0.31
39	BANK VICTORIA INTERNATIONAL, TBK.	2.1	0.8	-1.3	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	0.52	-0.12	0.87	-0.32
	RATA-RATA	1.55	1.17	-0.38	0.26	-0.91	0.77	0.49	0.66	-0.09	1.37	0.67	0.94	-0.04

Sumber : www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi, diolah. (*) Per Juni 2018

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA BUSN Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan

terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatar belakangi dilakukan penelitian ini.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keungan Bank

Kinerja keungan bank Untuk mengetahui kondisi keungan pada suatu bank, dapat dilihat dari laporan keungan bank yang bersangkutan secara periodik (Kasmir, 2012:310). Terdapat lima bentuk laporan keungan yaitu neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, laporan catatan atas keungan dan arus kas. Kinerja keungan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi. Maka hipotesis 1 peneliti adalah: LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (Veithzal Rivai 2013:482). Likuiditas dapat diukur dengan rasio berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai, 2013:484).

$$\text{LDR: } \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas aktiva atau *earning asset* adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset yang berhubungan dengan risiko kredit

yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519)

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit.

$$\text{NPL: } \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktivitas produktivitasnya.

$$\text{APB: } \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga.

$$\text{IRR: } \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar.

$$\text{PDN: } \frac{(\text{aktiva valas-pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang

dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D. dan Martono, 2013:87).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional.

$$\text{BOPO: } \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

$$\text{FBIR: } \frac{\text{pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga meningkatkan laba bank dan ROA meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015) dan Afifah Nurul (2017) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis ke 2, yaitu LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan turun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015) dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis ke 3, yaitu NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Jika APB mengalami peningkatan, maka persentase aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aktiva produktif. Hal ini meningkatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015) dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan

teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis ke 4: APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Jika IRR meningkat, bisa dikatakan IRSA mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Ketika suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Jika suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis ke 5: IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Jika PDN berdampak positif terhadap ROA, maka PDN meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva valas dibandingkan dengan pasiva valas, dimana nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Jika nilai tukar bank menurun, maka PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba bank akan menurun serta ROA juga mengalami penurunan.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015) yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis ke 6: PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Jika BOPO meningkat maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nurul (2017) dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil

penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis ke 7: BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

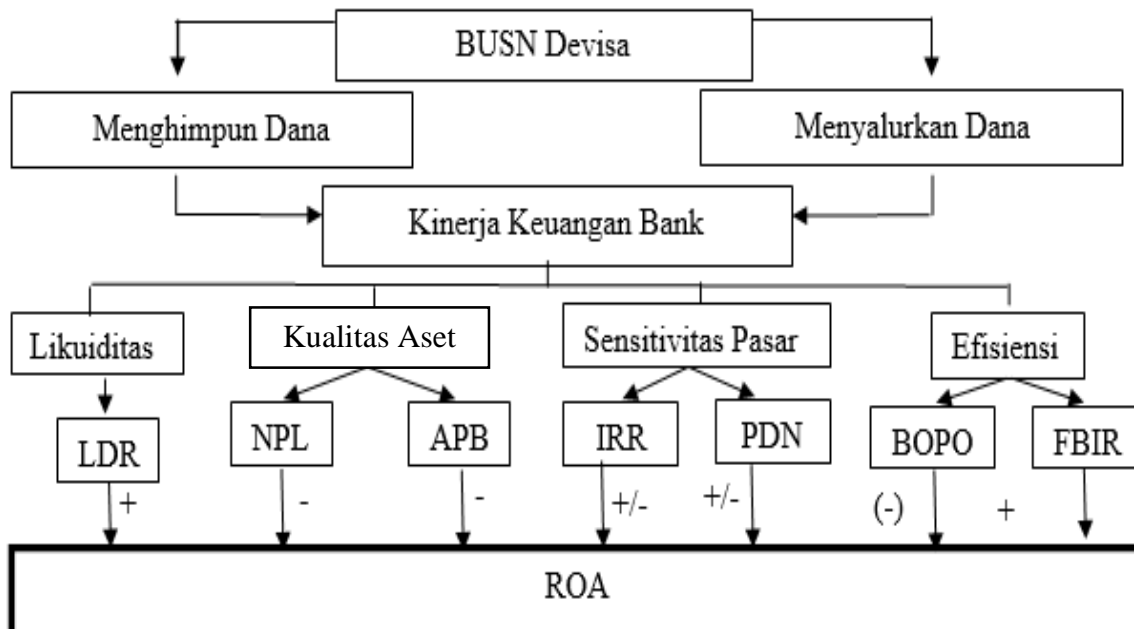
Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian yang

dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis ke 8: FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2012:120). Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. (Sugiyono, 2012:126). Kriteria yang digunakan di dalam pemilihan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang memiliki total aset 15 triliun hingga 19 triliun pada periode triwulan II tahun 2018 dan memiliki rata-rata tren ROA negatif.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website Otoritas Jasa Keuangan pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan, setelah itu mengambil data yang digunakan di dalam penelitian, mengolahnya dan melakukan analisis data Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas, yaitu LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR serta variabel tergantung, yaitu ROA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara total keseluruhan dan kredit yang diberikan dengan total dari dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang dibandingkan dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dari pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA, maka analisis yang perlu dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Analisis Regresi

Analisis linier berganda yaitu “analisis yang memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA”. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.2488	.38870	66
LDR	77.9202	14.87845	66
NPL	2.1200	1.01849	66
APB	1.6471	.82673	66
IRR	98.5773	8.24875	66
PDN	2.0697	2.29793	66
BOPO	87.6282	7.32819	66
FBIR	8.9258	3.87514	66

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu sebesar 1,25 persen. Rata-rata LDR

Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu sebesar 77,92 persen. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu sebesar 2,12 persen. Rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional

Devisa, yaitu sebesar 1,65 persen. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu sebesar 98,58 persen. Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu sebesar 2,07 persen. Rata-

rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu sebesar 87,63 persen. Rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu sebesar 8,93 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X ₁)	0,015
NPL (X ₂)	0,229
APB (X ₃)	-0,453
IRR (X ₄)	0,003
PDN (X ₅)	0,022
BOPO (X ₆)	-0,022
FBIR (X ₇)	0,025
R Square = 0,552	Sig. F = 0,000
Konstanta = 1,640	F. Hit = 10,213

Sumber: Data diolah (SPSS)

Konstanta (α) = 1,640.

Konstanta sebesar 1.640 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 1,640 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

LDR (β_1) = 0,015

Nilai koefisien LDR sebesar 0,015 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

NPL (β_2) = 0,229

Nilai koefisien NPL sebesar 0,229 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,229 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,229 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

APB (β_3) = -0,453

Nilai koefisien APB sebesar -0,453 menunjukkan bahwa jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,453 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,453 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

IRR (β_4) = 0,003

Nilai koefisien IRR sebesar 0,003 menunjukkan bahwa jika IRR

mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

PDN (β_5) = 0,022

Nilai koefisien PDN sebesar 0,022 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

BOPO (β_6) = -0,022

Uji F (Uji Simultan)

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,022 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,022 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

FBIR (β_7) = 0,025

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,025 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 1,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 4
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.422	7	.775	10.213	.000 ^b
	Residual	4.399	58	.076		
	Total	9.821	65			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FBIR, PDN, NPL, BOPO, LDR, IRR, APB						

Sumber : Data diolah

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Berdasarkan perhitungan uji F, hasil F_{hitung} yang

diperoleh sebesar 10,213 dan F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,17 sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (10,213) > F_{tabel} (2,17)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel secara bersama-sama memiliki

hubungan yang erat terhadap variabel terikat menunjukkan angka 0,552. Perubahan yang terjadi pada variabel 55,2 persen dipengaruhi oleh variabel

bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 44,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5
Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR(X_1)	2,240	1,67155	Ditolak	Diterima	0,262	0,0686
NPL(X_2)	2,070	-1,67155	Diterima	Ditolak	0,130	0,0169
APB(X_3)	0,999	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,178	0,0317
IRR(X_4)	-1,375	+/-2,00172	Diterima	Ditolak	0,057	0,0033
PDN(X_5)	1,422	+/-2,00172	Diterima	Ditolak	0,184	0,0339
BOPO(X_6)	-4,402	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,500	0,25
FBIR(X_7)	2,573	1,67155	Ditolak	Diterima	0,320	0,1024

Sumber : Data diolah

Pada variabel LDR (X_1) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,240 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,240 > t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0686 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 6,86 persen terhadap ROA.

Pada variabel NPL (X_2) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,070 dan $-t_{tabel}$ (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,070 > -t_{tabel} -1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0169 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 1.69 persen terhadap ROA.

Pada variabel APB (X_3) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,999 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155 sehingga

dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,999 > -t_{tabel} -1,67155$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0317 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,17 persen terhadap ROA.

Pada variabel IRR (X_4) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,375 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar +/- 2,00172 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -2,00172 < t_{hitung} -1,375 < t_{tabel} 2,00172$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0033 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap ROA.

Pada variabel PDN (X_5) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,422 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 2,00172 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,422 < t_{tabel} 2,00172$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji ini membuktikan

bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0339 yang artinya variabel PDN secara parsial memberikan kontribusi sebesar 3,39 persen terhadap ROA.

Pada variabel BOPO (X_6) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -4,402 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar -1,67155, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,402 < t_{tabel} -1,67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi parsial (r^2)

adalah 0,25 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 25 persen terhadap ROA.

Pada variabel FBIR (X_7) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,573 dan t_{tabel} (0,05 : 58) sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,573 > t_{tabel} 1,67155$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien determinasi (r^2) adalah 0,1024 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 10,24 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,015 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan yang artinya penurunan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase penurunan dana pihak ketiga, akibatnya penurunan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015) dan Afifah Nurul (2017) hasilnya mendukung

dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,229 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitiandiari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan

dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Afifah Nurul (2017) dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,453 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015) dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian

terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren suku bunga meningkat.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Novita Dwi Puji Astutik (2015) dan Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi

sebesar 0,022 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren nilai tukar meningkat.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Novita Dwi Puji Astutik (2015) ternyata hasilnya tidak mendukung, hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif PDN terhadap ROA.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,022 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih

besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), Afifah Nurul (2017) dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,025 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015) dan Rommy Rifky R dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang

menyatakan terdapat pengaruh positif FBIR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan yang Afifah Nurul (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh negatif FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATAS DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. LDR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. NPL, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam penelitian sampel, yaitu Bank Capital Indonesia, Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. (2) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN) dan Efisiensi (BOPO dan FBIR). (1) Bagi Bank (a) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar 1,04 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset. (b) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi, yaitu Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar 90,17 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (c) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata LDR terendah, yaitu Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar 59,19 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan persentase LDR sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. (d) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata FBIR terendah, yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk sebesar 6,75 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu menghasilkan pendapatan operasional di luar bunga sehingga dapat meningkatkan pendapatan operasional agar laba bank

meningkat dan ROA juga akan meningkat. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya (a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. (b) Sebaiknya menambah variabel bebas, yaitu rasio Likuiditas (IPR, LAR dan CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD) dan Solvabilitas (FACR, APYDM dan PR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah Nurul. 2017. " Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Permodalan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Harjito, A.D. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Novita Dwi Puji Astutik. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2018. *Laporan Keuangan Publikasi*. Dipetik Maret 21, 2018, dari www.ojk.go.id.
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. tentang *Perbankan*
- Rommy R dan Herizon. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841, Volume 5 Nomor 1 (Mei-Oktober 2015), PP 131-148.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Managemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Taswan. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veitzhal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Capital Indonesia, www.bankcapital.co.id "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 15 November 2018.
- Website Bank China Contruction Bank Indonesia, <https://idn.ccb.com> "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 15 November 2018.
- Website Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, www.briagro.co.id "Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 15 November 2018.

